

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Beragam teknik dalam pembelajaran, juga beragam pendekatan dan metode pembelajaran, hingga strategi pembelajaran yang menyertai dalam setiap kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kreativitas guru. Hal itu disebabkan oleh perkembangan kurikulum yang saat ini dinamakan SI (Standar Isi) berdasarkan Permen 22/ 2006. Kreativitas seorang guru sangat menentukan apakah materi dalam pembelajaran dapat disampaikan kepada siswa sesuai dengan indikatornya ataukah tidak.

Purnawan (2008) mengungkapkan bahwa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang dianggap primer. Idealnya, pelajaran Bahasa Indonesia diminati karena dapat mengasah empat keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena keempat aspek tersebut dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya pelajaran Bahasa Indonesia dianggap pelajaran yang membosankan. Selain itu, hasil yang diperoleh dari belajar Bahasa Indonesia belum dirasakan dan diaplikasikan sepenuhnya. Salah satu kompetensi yang menjadi sorotan adalah menulis.

Pada dasarnya menulis merupakan suatu usaha untuk menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan kemauan dengan wahana bahasa tulis. Tarigan (2008:

22) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Dalam proses pengajaran, menulis merupakan suatu proses kompleks yang merupakan keterampilan berbahasa yang meminta perhatian paling akhir di sekolah (M. E. Fower dalam Kusmayadi, 2011: 2).

Pembelajaran keterampilan menulis kadang-kadang sulit dilakukan oleh siswa, salah satunya menulis puisi. Menulis puisi sangat penting dalam pengajaran bahasa Indonesia. Dengan menulis puisi, siswa secara utuh terampil dalam menggunakan bahasa untuk mengungkapkan perasaannya. Tidak hanya itu saja, siswa juga harus terampil dalam memilih kata-kata yang tepat dan bisa mewakili ungkapan perasaannya. Semua itu memerlukan wawasan pengetahuan yang luas, kepekaan batin, dan daya imajinasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Cicalengka yang bernama Ibu Hj. Lia, S.Pd., dapat diketahui bahwa nilai menulis puisi di kelas tersebut masih dibawah rata-rata. Jadi bisa dikatakan membuat puisi adalah sesuatu yang dianggap membosankan dan sulit untuk dilakukan. Padahal kemampuan untuk membuat puisi hanya membutuhkan sebuah ide atau inspirasi namun terkadang hal tersebut sangat sulit.

Selain itu, kemampuan dalam mengolah kata-kata juga dibutuhkan dalam membuat puisi. Namun sama juga seperti ide, para siswa terkadang sulit untuk bisa mengolah kata-kata tersebut hingga menjadi sebuah puisi. Di

samping itu, alokasi waktu dalam pembelajaran menulis puisi dirasa masih kurang. Hal tersebut dilihat berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP kelas VIII yang hanya ada satu standar kompetensi tentang menulis puisi bebas dan kompetensi dasar tentang menulis puisi hanya ada dua sehingga alokasi waktunya tidak lebih dari empat jam pelajaran dalam dua semester.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang paling tua (Waluyo, 1995: 5). Menurut Wirjosoedarmo dalam Pradopo (2009: 5) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengekspresikan pemikiran dan membangkitkan perasaan serta merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi berbeda dengan prosa. Puisi merupakan karangan yang terikat oleh banyak baris dalam tiap bait, banyak kata dalam tiap baris, banyak suku kata dalam tiap baris, rima, dan irama. Pembelajaran menulis puisi tidak lepas dari tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan pola pikir dan menuangkan kreativitas dalam bentuk penulisan puisi. Oleh karena itu, menulis puisi memerlukan penggunaan strategi, pendekatan, metode, maupun teknik yang sesuai. Teknik yang sesuai dengan pembelajaran menulis puisi yaitu teknik pembelajaran partisipatif.

Teknik pembelajaran partisipatif memiliki konsep belajar yang berpusat pada siswa, artinya siswa ikut berpartisipasi dengan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai pembelajaran tersebut. Sudjana (2010: 11), mengemukakan bahwa kegiatan

pembelajaran partisipatif didasarkan atas prinsip-prinsip belajar yaitu: (1) berangkat dari kebutuhan belajar (*Learning need based*), (2) berorientasi pada tujuan belajar (*goals and objectives oriented*), (3) belajar berdasarkan pengalaman (*experiential learning*), dan (4) berpusat pada peserta didik (*participant centered*).

Penelitian yang relevan dengan penelitian berjudul “*Keefektifan Teknik Partisipatif dalam Pembelajaran Menulis Puisi*” sebelumnya dilakukan oleh Nurmalasari (2008) dengan judul *Pembelajaran Menulis Kreatif Naskah Drama dengan Menggunakan Pendekatan Partisipatif pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 23 Bandung* tahun ajaran 2007/2008). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan teknik atau pendekatan partisipatif dalam pembelajaran menulis dapat membangkitkan motivasi siswa dalam menulis. Hal ini disebabkan karena siswa dilibatkan dan dituntut secara aktif dalam belajar sehingga kemampuan dan bakat siswa dapat terasah dengan baik, berbeda dengan strategi atau metode belajar yang selama ini diterapkan di dalam kelas yang cenderung monoton dan membosankan bagi siswa.

Pada penelitian sebelumnya, penulis menggunakan teknik pembelajaran partisipatif untuk mengetahui efektivitas penggunaannya dalam menulis naskah drama. Kali ini penulis mengambil teknik pembelajaran partisipatif untuk mengetahui keefektifan penggunaannya dalam menulis puisi. Adapun melalui pembelajaran menulis puisi diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan menciptakan suatu tulisan atau karya sastra berbentuk puisi yang lebih kreatif dan dikemas secara menarik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka maksud dalam penelitian ini yaitu menguji hipotesis yang telah ditetapkan bahwa teknik pembelajaran partisipatif efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di SMP kelas VIII.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang relatif sulit dilakukan sehingga diperlukan teknik yang dapat meningkatkan keterampilan menulis.
- 1.2.2 Siswa kurang termotivasi untuk menulis puisi
- 1.2.3 Siswa beranggapan bahwa menulis puisi adalah sesuatu yang sulit dan sukar.
- 1.2.4 Kurangnya kreativitas guru yang berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam pembelajaran menulis menyebabkan pembelajaran menulis di kelas menjadi membosankan khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.
- 1.2.5 Kondisi siswa yang sering gaduh di kelas ketika guru menerangkan pelajaran membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif.
- 1.2.6 Alokasi waktu pembelajaran yang sangat terbatas untuk pembelajaran menulis puisi mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis puisi.

1.2.7 Ruang kelas yang kotor turut menjadi faktor tidak kondusifnya suasana dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas.

1.2.8 Kurang tersedianya buku-buku sastra dan cara menulis sastra di perpustakaan sekolah mempengaruhi minat dan pengetahuan siswa mengenai penulisan karya sastra.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Keterampilan menulis dan masalah-masalah yang dihadapi di dalamnya sangatlah luas serta kompleks. Untuk memfokuskan penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada keterampilan menulis puisi dengan menggunakan salah satu teknik dalam pembelajaran. Dari berbagai teknik, strategi maupun metode yang ada, penulis mencoba menggunakan teknik pembelajaran partisipatif yang kegiatan belajarnya berpusat pada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa kelas VIII-A SMPN 1 Cicalengka tahun ajaran 2011-2012 dapat belajar langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas yang dimaksudkan untuk membuat siswa berperan secara aktif dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan berlangsung.

### 1.4 Perumusan Masalah

Permasalahan penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cicalengka sebelum menggunakan teknik pembelajaran Partisipatif?

- b. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cicalengka sesudah menggunakan teknik pembelajaran Partisipatif?
- c. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cicalengka dalam menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan teknik pembelajaran Partisipatif?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cicalengka sebelum dan sesudah menggunakan teknik pembelajaran Partisipatif;
- b. mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cicalengka sebelum dan sesudah menggunakan teknik pembelajaran Partisipatif;
- c. mendeskripsikan perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cicalengka dalam menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan teknik pembelajaran Partisipatif.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak yang terkait. Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah.

### 1.6.2 Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut.

#### a. Bagi Guru/Peneliti

- 1) memberikan gambaran yang jelas tentang keefektifan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi partisipatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.
- 2) meningkatkan profesionalisme guru.
- 3) menambah pengetahuan, keterampilan dan kreativitas guru dalam menentukan pendekatan atau metode yang tepat dalam suatu pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- 4) merubah pola pikir guru untuk senantiasa terbuka terhadap hal-hal yang baru dan merubah sistem pembelajaran yang awalnya hanya terfokus dari satu arah yaitu dari guru ke siswa menjadi multi arah yaitu dari guru ke siswa, dari siswa ke guru dan dari siswa ke siswa.



b. Bagi Peserta Didik

- 1) menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung karena siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 2) memberikan pengalaman nyata pada siswa sehingga dapat mengurangi verbalisme dalam pembelajaran.
- 3) siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.
- 4) dapat meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta semakin kondusifnya proses pembelajaran di sekolah khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan umumnya dalam mata pelajaran yang lain.
- 2) memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

## 1.7 Anggapan Dasar

Menurut Winarno Surakhmad (Arikunto, 2010: 104) anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik dan setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda .

Anggapan dasar penulis dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis merupakan suatu proses yang membutuhkan latihan.
2. Salah satu ragam keterampilan menulis yang harus dilaksanakan dalam Kompetensi Dasar pada siswa SMP/MTs kelas VIII semester 2 adalah menulis puisi.
3. Pemilihan strategi/ metode/ teknik dalam pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.
4. Teknik Partisipatif merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

### **1.8 Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  atau hipotesis nol ditolak dan  $H_a$  atau hipotesis kerja diterima. Artinya teknik Partisipatif efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VII SMP. Hal ini ditandai dengan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi sebelum dan setelah menggunakan teknik pembelajaran Partisipatif.

### **1.9 Definisi Operasional**

Istilah-istilah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut.

1. Menulis adalah suatu kegiatan produktif yang melibatkan aktivitas alat berpikir dengan menuangkan ide, gagasan atau perasaan untuk mencapai tujuan dalam bentuk bahasa tulis dengan diorganisasikan secara sistematis dan logis.
2. Teknik pembelajaran adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar.
3. Pembelajaran menulis puisi adalah suatu proses pengungkapan atau pencurahan ide, gagasan, pikiran, perasaan, imajinasi, dan pengalaman dalam bentuk bahasa baik verbal maupun nonverbal yang dikemas sedemikian rupa sehingga menimbulkan tanggapan dan menimbulkan keharuan dari apa yang diungkapkan atau dituangkan seorang penulis.
4. Teknik partisipatif adalah konsep belajar yang berpusat pada siswa sehingga siswa ikut berpartisipasi dengan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai pembelajaran tersebut.
5. Menulis puisi dengan menggunakan teknik pembelajaran partisipatif merupakan suatu cara menuangkan imajinasi dalam bersastra dan berbahasa.

### **1.10 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis

dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 201: 42). Berikut bagan paradigma yang digunakan oleh penulis.

